

**APPLICATION APPROACH
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
TO IMPROVE IPS LEARNING RESULT
STUDENT CLASS V SD NEGERI 9 PEKANBARU**

Della Ramadhany, Eddy Noviana, Hendri Marhadi

Dellarahmadhany1993@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.ac.id, hendri_m29@yahoo.com
No. HP. 081270981123

*Education Elementry School Teacher
Faculty Of Teacher Training and Education Sciener
University Of Riau*

Abstract : *The problem in this research is the low students achievement on social studies V grade students of SDN 9 Pekanbaru with average 71,80 and classical completeness 44,00% within Minimum Criteria Completeness (KKM) stipulated by schools is 75. The study is in the form of classroom action research (PTK) which aims to improve students achievement on social studies V SDN 9 Pekanbaru with the application of the approach Contextual Teaching and Learning (CTL). After applied the approach Contextual Teaching and Learning (CTL) increased student learning outcomes in UAS I with an average 74.40 with a large increase from basic score 2.60% with classical completeness amounted to 60.00% (not completed) the average UAS II was 79.80 with a large increase from basic score of 8.00% with classical completeness 84.00% (completed). The average percentage of the activity of teachers in the first cycle of the first meeting is 56.25% with sufficient category and then increased by 12.5% in the second meeting be 68.75% with the good category. At the second cycle of the first meeting the average percentage of the activity of teachers increased by 6.25% to 75% with the good category and at the second meeting increased by 12.5% to 87.5% with very good category. Besides the activity of students in the first cycle the first meeting with the average percentage was 56.25% with sufficient category increased by 6.25% in the second meeting to 62.5% with the good category. At the second cycle of the first meeting the average percentage of the activity of students increased by 12.5% to 75% with the good category and at the second meeting increased by 12.5% to 87.5% with very good category. Based on these results it can be concluded that the application of the approach of Contextual Teaching and Learning (CTL) can improve learning outcomes social studies V grade students of SDN 9 Pekanbaru.*

Key words: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Students Achievement the Result Of Social Studies*

**PENERAPAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI 9 PEKANBARU**

Della Ramadhany, Eddy Noviana, Hendri Marhadi

Dellarahmadhany1993@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.ac.id, hendri_m29@yahoo.com
No. HP. 081270981123

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 9 Pekanbaru dengan rata-rata 71,80 dan ketuntasan klasikal 44,00% dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 9 Pekanbaru dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) meningkat hasil belajar siswa pada UAS I dengan rata-rata 74,40 dengan besar peningkatan dari skor dasar 2,60% dengan ketuntasan klasikal sebesar 60,00% (tidak tuntas) dan rata-rata UAS II adalah 79,80 dengan besar peningkatan dari skor dasar 8,00% dengan ketuntasan klasikal 84,00% (tuntas). Adapun persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 56,25% dengan kategori cukup dan meningkat sebanyak 12,5% pada pertemuan kedua menjadi 68,75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-rata aktivitas guru meningkat sebanyak 6,25% menjadi 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 12,5% menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Selain itu aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase rata-rata adalah 56,25% dengan kategori cukup meningkat sebesar 6,25% pada pertemuan kedua menjadi 62,5% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-rata aktivitas siswa meningkat sebesar 12,5% menjadi 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 12,5% menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 9 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia cinta damai melalui mata pelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan penerapan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Depdiknas, 2006:193)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas V SD Negeri 9 Pekanbaru diperoleh data sebagai berikut: jumlah siswa 25 orang, nilai KKM yang ditetapkan sekolah 75, jumlah siswa yang mencapai KKM 11 orang siswa (44,00%), jumlah siswa yang belum mencapai KKM 14 orang siswa (56,00%) dengan nilai rata-rata 71,80. Dari data di atas dapat diketahui masih banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan: 1) Guru masih menerapkan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab sehingga siswa cenderung bosan, dan kurang bersemangat untuk belajar dan akan berdampak terhadap rendahnya kualitas pembelajaran siswa. 2) Guru tidak mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. 3) Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya. 4) Dalam proses pembelajaran guru tidak melibatkan siswa dalam bekerja kelompok. 5) Penilaian terbatas pada kognitif.

Hal ini diperkuat lagi oleh siswa antara lain : 1) Terlihat banyak siswa tidak terlibat dalam pembelajaran di kelas, terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mengikuti arahan yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung. 2) Rendahnya tingkat penguasaan dan pemahaman siswa, terlihat dari banyaknya siswa yang tidak dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, yaitu kehidupan sehari-hari. 3) Sebagian siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang diterapkan guru saat pembelajaran IPS berlangsung. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan. 4) Banyaknya siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 9 Pekanbaru adalah dengan cara menerapkan Pendekatan CTL.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu konsep belajar untuk membantu guru dalam proses pembelajaran agar dapat mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan membantu siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-harinya

Menurut Nurhadi (dalam Susanto, 2014) Adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), ada 4 tahapan menurut Udin Syaefudin Sa'ud (2010) yaitu: invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi, dan pengambilan tindakan. Pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru memberikan beberapa pertanyaan untuk memancing pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan secara singkat tentang materi pembelajaran. Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok yang setiap kelompok terdiri 4-5 orang siswa dan guru membimbing setiap kelompok. Setelah itu guru membantu siswa dalam kelompok untuk menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan dan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran dan guru memberikan evaluasi kepada siswa.

Dari latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 9 Pekanbaru?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Pekanbaru dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 9 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yang dimulai dari bulan Febuari 2018, dengan jumlah siswa 25 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). peneliti dan guru bekerjasama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan dengan tahapan setiap siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar IPS.

Data diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan sejauh mana ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada materi pokok pembelajaran.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011)

Keterangan:

- NR : Presentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)
- JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
- SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1 Aktivitas Guru dan Siswa

No.	% Interval	Kategori
1.	81 – 100	Sangat Baik
2.	61 – 80	Baik
3.	51 – 60	Cukup
4.	Kurang dari 50	Kurang

(Syahrilfuddin dkk, 2011)

Untuk menentukan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dihitung sebagai berikut:

a) Hasil Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan:

- S = Nilai yang diharapkan
- R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
- N = Skor maksimal dari tes tersebut

b) Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75.

$$\text{Ketentuan individu} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Sumber: (KTSP, 2007:328)

Keterangan:

- PK = Presentase klasikal
- ST = Jumlah siswa yang tuntas
- N = Jumlah siswa keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), Soal UAS siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk setiap pertemuan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap invitasi, peneliti menyiapkan siswa untuk belajar terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa dan kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemudian peneliti menuliskan materi pembelajaran di papan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran. Pada tahap eksplorasi, peneliti menyampaikan materi secara singkat kepada siswa dan meminta siswa mengamati media gambar yang telah dipajang dipapan tulis. Setelah itu peneliti memberi beberapa pertanyaan mengenai media gambar dan siswa disuruh menjawab. Setelah itu peneliti membagi siswa kedalam 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa, kemudian siswa duduk dalam kelompok masing-masing. Kemudian peneliti memberikan LKS kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan tugas yang akan dilakukan dalam kelompok, selanjutnya siswa mendiskusikan LKS yang telah diberikan guru. Dalam mengerjakan LKS, siswa diminta untuk berdiskusi dan bekerjasama, menyatukan pendapat dalam menyelesaikan LKS dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peneliti mengarahkan dan membimbing setiap kelompok dalam menyelesaikan LKS. Pada tahap penjelasan dan solusi, setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, beberapa perwakilan kelompok diminta maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah selesai membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, siswa mengumpulkan LKS dan kembali ketempat duduknya masing-masing. Pada tahap pengambilan tindakan, siswa bersama peneliti menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian peneliti memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu dan memberikan tindak lanjut kepada siswa. Kemudian kegiatan belajar mengajar ditutup dengan mengucapkan salam.

Hasil Penelitian

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Pada pertemuan pertama saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih kelihatan kaku dan belum terbiasa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan guru, masih banyak yang belum paham dengan langkah-langkah pembelajaran sehingga suasana

pembelajaran menjadi kurang efektif. Pertemuan berikutnya, aktivitas guru dan siswa sudah mulai mendekati ke arah yang lebih baik sesuai RPP.

Hasil dari pengamatan aktivitas guru dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Aktivitas Guru

Uraian	Aktivitas Guru (%)			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	9	11	12	14
Persentase	56,25%	68,75%	75,00%	87,50%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik sekali

Sumber : Lembar Aktivitas Guru

Aktivitas guru setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase rata-rata aktivitas guru adalah 56,25% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 12,5% pada pertemuan kedua menjadi 68,75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 6,25% menjadi 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 12,5% menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik.

Sedangkan hasil dari pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Uraian	Aktivitas Siswa (%)			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	9	10	12	14
Persentase	56,25%	62,50%	75,00%	87,25%
Kategori	Cukup	Baik	Baik sekali	Baik sekali

Sumber : Lembar Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada setiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 56,25% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 6,25% pada pertemuan kedua menjadi 62,5% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 12,5% menjadi 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 12,5% menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 9 Pekanbaru

No.	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan hasil belajar siswa	
				SD-UH I	SD-UH II
1.	Skor Dasar		71,8		
2.	UH I	25	74,6	3,2%	8%
3.	UH II		79,8		

Sumber: Hasil tes belajar siswa

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah 71,80. Pada siklus I sudah terlihat peningkatan hasil belajar IPS siswa yang dapat dilihat pada ulangan akhir siklus (UAS) I dengan nilai rata-rata siswa adalah 74,60 terjadi peningkatan dari nilai ulangan sebelumnya yaitu 3,2%. Kemudian pada siklus II sudah terjadi peningkatan dari UAS I yang dapat dilihat dari nilai ulangan akhir siklus (UAS) II yang meningkat sebanyak 8,00% dengan nilai rata-rata adalah 79,80. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan oleh guru, siswa sudah mampu memahami materi sehingga hasil belajar IPS siswa meningkat dan hampir semua siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, UAS I, dan UAS II pada materi pembelajaran yaitu masalah sosial setelah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) baik secara individu maupun klasikal dikelas V SDN 9 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil analisis ketuntasan Belajar Siswa dari skor dasar, ulangan akhir siklus I dan ulangan akhir siklus II

No.	Data	Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan Hasil Belajar	
				Ketuntasan Klasikal	Keterangan
1.	Skor Dasar	11 (44%)	14 (56%)	44,00 %	Tidak Tuntas
2.	UH I	15 (60%)	10 (40%)	60,00 %	Tidak Tuntas
3.	UH II	21 (84%)	4 (16%)	84,00%	Tuntas

Sumber: Hasil tes belajar siswa

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar yang diperoleh hanya 11 orang siswa yang tuntas dan 14 orang siswa yang tidak tuntas. Setelah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I secara individu sebanyak 15 orang siswa

yang tuntas dan 10 orang siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 60,00%. Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 21 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 84,00%. Secara klasikal, ketuntasan hasil belajar IPS siswa dikatakan telah tuntas karena sudah mencapai bahkan lebih dari 75% .

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, dari nilai rata-rata awal 71,80 meningkat pada siklus I dengan rata-rata 74,40 (2,6%) dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 79,80 (8,00%). Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran dimana hasil aktivitas guru dalam proses pembelajaran dari 68,75% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 62,5% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut: Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan guru sehingga dapat meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Bagi peneliti atau guru yang meneliti selanjutnya lebih memberikan materi atau contoh yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa lebih bisa mengerti dan memahami dengan pembelajaran yang diterapkan guru. Dan juga lebih berperan pada saat diskusi kelompok sehingga kelompok yang kurang paham dapat bertanya apa yang tidak diketahuinya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar guna terlaksananya penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta.

Udin Syaefudin Sa'ud. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.

Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Pendidikan Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.

Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Kencana.
Jakarta